

**ANALISIS PENGARUH CURRENT RATIO, DEBT TO
EQUITY RATIO DAN TOTAL ASSET TURNOVER
TERHADAP PRICE EARNING RATIO**

**(Studi Kasus: Perusahaan Manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek
Indonesia periode 2008 sampai dengan 2010)**



SKRIPSI

Diajukan sebagai salah satu syarat
untuk menyelesaikan Program Sarjana (S1)
pada Program Sarjana Fakultas Ekonomika dan Bisnis
Universitas Diponegoro

Disusun oleh :

YEMIMA ANGGRAINI

NIM : C2A008156

**FAKULTAS EKONOMIKA DAN BISNIS
UNIVERSITAS DIPONEGORO
SEMARANG
2012**

PERSETUJUAN SKRIPSI

Nama Penyusun : Yemima Anggraini
Nomor Induk Mahasiswa : C2A008156
Fakultas/Jurusan : Ekonomika dan Bisnis/Manajemen
Judul Skripsi : ANALISIS PENGARUH CURRENT RATIO,
DEBT TO EQUITY RATIO DAN TOTAL
ASSET TURNOVER TERHADAP PRICE
EARNING RATIO (Studi Kasus: Perusahaan
Manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek
Indonesia Periode 2008 – 2010)
Dosen Pembimbing : Drs. A. Mulyo Haryanto, MSi

Semarang, 11 Juli 2012

Dosen Pembimbing

Drs. A. Mulyo Haryanto, MSi

195711011985031004

PENGESAHAN KELULUSAN UJIAN

Nama Penyusun : YEMIMA ANGGRAINI
Nomor Induk Mahasiswa : C2A008156
Fakultas/Jurusan : Ekonomika dan Bisnis/Manajemen Keuangan
Judul Skripsi : ANALISIS PENGARUH CURRENT RATIO,
DEBT TO EQUITY RATIO DAN TOTAL
ASSET TURNOVER TERHADAP PRICE
EARNING RATIO (STUDI KASUS:
PERUSAHAAN MANUFAKTUR YANG
TERDAFTAR DI BURSA EFEK INDONESIA
PERIODE 2008 – 2010)

Telah dinyatakan lulus ujian pada tanggal 11 Juli 2012

Tim Penguji

1. Drs. A. Mulyo Haryanto, M.Si (.....)
2. Dra. Irine Rini Demi P, ME (.....)
3. Erman Denny A, SE, MM (.....)

PERNYATAAN ORISINALITAS SKRIPSI

Yang bertanda tangan di bawah ini saya, Yemima Anggraini, menyatakan bahwa skripsi dengan judul Analisis Pengaruh Current Ratio, Debt to Equity Ratio, Total Asset Turnover dan Frequency Terhadap Price Earning Ratio (Studi kasus: Perusahaan Manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2008 – 2010), adalah hasil tulisan saya sendiri. Dengan ini saya menyatakan dengan sesungguhnya bahwa dalam skripsi ini tidak terdapat keseluruhan atau sebagian tulisan orang lain yang saya ambil dengan cara menyalin atau meniru dalam bentuk rangkaian kalimat atau simbol yang menunjukkan gagasan atau pendapat atau pemikiran dari penulis lain, yang saya akui seolah-olah sebagai tulisan saya sendiri, dan/atau tidak terdapat bagian atau keseluruhan tulisan yang saya salin, tiru, atau yang saya ambil dari tulisan orang lain tanpa memberikan pengakuan penulis aslinya.

Apabila saya melakukan tindakan yang bertentangan dengan hal tersebut di atas, baik disengaja maupun tidak, dengan ini saya menyatakan menarik skripsi yang saya ajukan sebagai hasil tulisan saya sendiri ini. Bila kemudian terbukti bahwa saya melakukan tindakan menyalin atau meniru tulisan orang lain seolah-olah hasil pemikiran saya sendiri, berarti gelar dan ijasah yang telah diberikan oleh universitas batal saya terima.

Semarang, 11 Juli 2012

Yang membuat pernyataan,

Yemima Anggraini

C2A008156

HALAMAN MOTTO DAN PERSEMBAHAN

“Segala perkara dapat kutanggung di dalam DIA yang memberi kekuatan kepadaku”

-Filipi 4:13-

“TUHAN akan mengangkat engkau menjadi kepala dan bukan ekor, engkau akan tetap naik dan bukan turun, apabila engkau mendengarkan perintah TUHAN, Allahmu, yang kusampaikan pada hari ini kaulakukan dengan setia”

-Ulangan 28:13-

Persembahan

- Papa Mama tercinta yang selalu menginspirasi, senantiasa memberi dorongan, doa dan kasih sayangnya
- Kakak tersayang Natalia Purwandari
- Teman- teman manajemen Undip 2008

ABSTRACT

This research wants to examine the effects of *Current Ratio* (CR), *Debt to Equity Ratio* (DER) and *Total Asset Turnover* (TATO) to *Price Earning Ratio* of manufacture company.

The sampling technique used in this research is purposive sampling, with some criteria, those are: (1) the manufacture company listed in JSX in research period and still operating consistently in the research period; (2) the available of financial statement as the research period; (3) the manufacture company has not negative profit.

The result of this research shows that the data has fulfill the classical assumption, such as: no multicollinearity, no autocorrelation, no heteroscedasticity and distributed normally. From the regression analysis, found that partially *Debt to Equity Ratio* variable, have a negative significant to *Price Earning Ratio* of manufacture company. While *Current Ratio* (CR) and *Total Asset Turnover* (TATO) doesn't have influence to *Price Earning Ratio* of manufacture company. From the research also known that those three variables (CR, DER and TATO) simultaneously have an influence to *Price Earning Ratio* of manufacture company. The prediction percentage of those variable simultaneously are 14,6%.

Keywords: *Current Ratio* (CR), *Debt to Equity Ratio* (DER), *Total Asset Turnover* (TATO) and *Price Earning Ratio* (PER).

ABSTRAKSI

Penelitian ini dilakukan untuk menguji pengaruh variabel *Current Ratio* (CR), *Debt to Equity Ratio* (DER) dan *Total Asset Turnover* (TATO) terhadap *Price Earning Ratio*.

Data diperoleh dengan metode *purposive sampling* dengan kriteria (1) Perusahaan Manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) dan konsisten ada selama periode penelitian (2008 sampai dengan 2010), (2) Perusahaan Manufaktur yang menyediakan data laporan keuangan selama periode penelitian (2008 sampai dengan 2010) dan (3) Perusahaan manufaktur tidak menghasilkan laba negatif.

Hasil analisis menunjukkan bahwa data-data yang digunakan didalam penelitian ini telah memenuhi asumsi klasik, yang meliputi: tidak terjadi gejala multikolinearitas, tidak terdapat autokorelasi, tidak terjadi gejala heteroskedastisitas, dan data terdistribusi normal. Dari hasil analisis regresi menunjukkan bahwa variabel *Debt to Equity Ratio* (DER) secara parsial berpengaruh negatif signifikan terhadap *Price Earning Ratio*. Sedangkan variabel *Current Ratio* (CR) dan *Total Asset Turnover* (TATO) tidak berpengaruh signifikan terhadap *Price Earning Ratio*. Ketiga variabel yang digunakan dalam penelitian ini (CR, DER dan TATO) secara bersama-sama berpengaruh terhadap *Price Earning Ratio*. Kemampuan prediksi dari keempat variabel secara simultan adalah sebesar 14,6%.

Keywords: *Current Ratio* (CR), *Debt to Equity Ratio* (DER), *Total Asset Turnover* (TATO), dan *Price Earning Ratio* (PER).

KATA PENGANTAR

Puji syukur kepada Tuhan Yesus Kristus yang telah melimpahkan berkat, hikmat, anugerah serta kemurahan-Nya, sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi tentang “ANALISIS PENGARUH CURRENT RATIO, DEBT TO EQUITY RATIO DAN TOTAL ASSET TURNOVER TERHADAP PRICE EARNING RATIO (Studi Kasus: Perusahaan Manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2008 – 2010)”.

Adapun maksud dari penulisan skripsi ini adalah sebagai salah satu syarat untuk menyelesaikan Program Strata 1 (S1) pada Program Sarjana Fakultas Ekonomi Universitas Diponegoro. Atas berkat bantuan dari berbagai pihak yang telah berkenan untuk memberikan segala yang dibutuhkan dalam penulisan skripsi ini, perkenankanlah penulis mengucapkan banyak terima kasih kepada :

1. Prof. Drs. H. Muhamad Nasir, M.Si, Akt, Ph.D selaku Dekan Fakultas Ekonomika dan Bisnis Universitas Diponegoro yang telah memberikan kesempatan bagi penulis untuk mengikuti kegiatan perkuliahan di Fakultas Ekonomika dan Bisnis Universitas Diponegoro.
2. Bapak Dr.Suharnomo, S.E.,M.Si, selaku Ketua Jurusan Manajemen Fakultas Ekonomika dan Bisnis Universitas Diponegoro atas kebijakan dalam penyusunan mata kuliah, sehingga penulis dapat mengikuti seluruh mata kuliah sesuai konsentrasi penjurusan.
3. Bapak Drs. A. Mulyo Haryanto, MSi, selaku dosen pembimbing yang telah meluangkan waktu dan dengan penuh kesabaran memberikan pengarahan, saran serta dukungan hingga skripsi ini bisa terselesaikan dengan baik.

4. Bapak Idris, S.E.,M.Si., selaku dosen wali yang telah membimbing dan memberikan banyak masukan kepada penulis selama menempuh studi di Fakultas Ekonomika dan Bisnis Universitas Diponegoro, Semarang.
5. Segenap Bapak dan Ibu Dosen Fakultas Ekonomika dan Bisnis Universitas Diponegoro yang telah memberikan bekal ilmu pengetahuan sebagai dasar penulisan skripsi ini.
6. Papa Mama tercinta yang selalu memberikan doa, dukungan, fasilitas, serta kasih sayang yang luar biasa hingga terselesaikannya skripsi ini.
7. Kakak tersayang Natalia Purwandari yang selalu menemani, mendoakan, mendampingi, dan menguatkan dalam berbagai keadaan hingga penyelesaian skripsi ini.
8. Othniel Kheembhit Addu yang selalu memberi semangat, motivasi, dukungan, dan kekuatan untuk terus berjuang hingga terselesaikannya skripsi ini.
9. Sahabat-sahabatku tersayang Mike (Oyen), Prita, Mona, Bina, Ema, Milla, Ima, Dita, dan Sigit yang telah banyak memberikan semangat, dukungan, bantuan, informasi, pembelajaran, perhatian, dan doa dalam proses menyelesaikan skripsi ini.
10. Dimas, Rendy, Hesti, Situs, Ryan, Ferdi, Liana, Fanny teman dari awal kuliah yang telah banyak menemani dalam suka duka dan memberikan bantuan dan dorongan untuk penyelesaian skripsi ini.
11. Teman-teman Program Studi Manajemen Universitas Diponegoro Semarang angkatan 2008 Reguler I.

12. Hansen, Petri, Anita, Gedi, Ardy, Bima, Cik Metta, Marwan, Esti, Yeyen, Deka, Velin, Dina, Winda, Vera dan keluarga PMK FEB Undip lainnya yang telah memberikan doa dan dukungannya untuk penyelesaian skripsi ini.
13. Teman – teman Tim II KKN UNDIP 2011 Kec. Kembang, Jepara khususnya Desa Dudakawu: Ayu, Pipit, Dina, Yuni, Wulan, Rizka, Johan, Edi, Rezha. Terima kasih atas semangat, kebersamaan, dan inspirasinya kepada penulis.
14. Seluruh staf karyawan Fakultas Ekonomika dan Bisnis Universitas Diponegoro Semarang, yang telah banyak membantu penulis selama proses perkuliahan serta penyusunan skripsi ini.
15. Dan semua pihak yang telah membantu dalam penulisan ini dan semua pihak yang tidak bisa disebutkan satu per satu.

Penulis menyadari akan kekurangsempurnaan penulisan skripsi ini. Oleh sebab itu segala kritik maupun saran yang bersifat membangun sangat penulis harapkan agar kelak dikemudian hari dapat menghasilkan karya yang lebih baik. Akhir kata penulis berharap semoga skripsi ini dapat bermanfaat bagi semua pihak yang membacanya.

Semarang, 11 Juli 2012

Penulis,

Yemima Anggraini

DAFTAR ISI

	Halaman
HALAMAN JUDUL	i
HALAMAN PERSETUJUAN SKRIPSI.....	ii
HALAMAN PENGESAHAN KELULUSAN UJIAN	iii
PERNYATAAN ORISINALITAS SKRIPSI	iv
MOTTO DAN PERSEMBAHAN	v
ABSTRACT	vi
ABSTRAKSI	vii
KATA PENGANTAR	viii
DAFTAR TABEL	xv
DAFTAR GAMBAR	xvi
DAFTAR LAMPIRAN	xvii
BAB I PENDAHULUAN	1
1.1 Latar Belakang Masalah	1
1.2 Perumusan Masalah	6
1.3 Tujuan dan Kegunaan Penelitian	8
1.3.1 Tujuan Penelitian	8
1.3.2 Kegunaan penelitian	8
1.4 Sistematika Penulisan	9
BAB II TELAAH PUSTAKA	11
2.1 Landasan teori	11
2.1.1 Penilaian Harga Saham	11
2.1.1.1 Determinant of Equity Multiples	14
2.1.2 Pendapatan atau Earning	16
2.1.3 Saham.....	17
2.1.4 Teori Pesinyalan (Signaling Theory)	17
2.1.5 Analisis Fundamental.....	19
2.1.6 Price Earning Ratio (PER).....	21
2.1.7 Current Ratio (CR).....	22

2.1.8	Debt to Equity Ratio (DER).....	23
2.1.9	Total Asset Turnover (TATO).....	24
2.2	Penelitian Terdahulu	25
2.3	Kerangka Pemikiran Teoritis	32
2.3.1	Hubungan Current Ratio (CR) terhadap Price Earning Ratio	32
2.3.2	Hubungan Debt to Equity Ratio (DER) terhadap Price Earning Ratio	33
2.3.3	Hubungan Total Assets Turnover (TATO) terhadap Price Earning Ratio	33
2.4	Hipotesis	35
BAB III METODE PENELITIAN		36
3.1	Variabel Penelitian dan Definisi Operasional.....	36
3.2	Jenis dan Sumber Data	38
3.3	Metode Pengumpulan Data	39
3.4	Populasi dan Sampel	39
3.4.1	Populasi	39
3.4.2	Sampel	39
3.5	Metode Analisis Data	40
3.5.1	Pengujian Asumsi Klasik.....	40
3.5.1.1	Uji normalitas	41
3.5.1.2	Uji Multikolinearitas	42
3.5.1.3	Uji Autokorelasi	43
3.5.1.4	Uji Heteroskedastisitas	44
3.5.2	Pengujian Hipotesis	45
3.5.2.1	Koefisien Determinasi (R^2)	46
3.5.2.2	Uji Statistik F	46
3.5.2.3	Uji Statistik t	47
BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN		49
4.1	Deskripsi Objek Penelitian	49
4.1.1	Data Deskriptif	49

4.1.2	Deskriptif Statistik Variabel Penelitian.....	51
4.2	Analisis Data	53
4.2.1	Pengujian Asumsi Klasik	53
4.2.1.1	Uji Normalitas	53
4.2.1.2	Uji Multikolinearitas	59
4.2.1.3	Uji Autokorelasi	60
4.2.1.4	Uji Heteroskedastisitas	62
4.2.2	Analisis Regresi Berganda.....	64
4.2.2.1	Koefisien Determinasi (R^2)	64
4.2.2.2	Uji Statistik F	65
4.2.2.3	Uji Statistik t	66
4.3	Pengujian Hipotesis	69
4.3.1	Hipotesis 1 (H1)	69
4.3.2	Hipotesis 2 (H2)	70
4.3.3	Hipotesis 3 (H3)	71
BAB V KESIMPULAN DAN IMPLIKASI HASIL PENELITIAN		74
5.1	Simpulan	74
5.2	Keterbatasan Penelitian.....	76
5.3	Saran	77
5.3.1	Implikasi Kebijakan	77
5.3.2	Saran Penelitian Mendatang	78

DAFTAR PUSTAKA

LAMPIRAN

DAFTAR TABEL

	Halaman
Tabel 1.1 Rata-rata CR, DER, TATO, PER Pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia (Periode 2008-2010)	4
Tabel 2.1 Penelitian Terdahulu	27
Tabel 3.1 Definisi Operasional Variabel	38
Tabel 3.2 Autokorelasi	44
Tabel 4.1 Daftar Sampel Perusahaan	50
Tabel 4.2 Deskripsi Variabel Penelitian Observasi Awal	50
Tabel 4.3 Hasil Uji Normalitas (Data Awal)	54
Tabel 4.4 Hasil Uji Normalitas (Data setelah Outlier).....	57
Tabel 4.5 Hasil Uji Multikolinieritas	60
Tabel 4.6 Autokorelasi	61
Tabel 4.7 Hasil Uji Autokorelasi.....	61
Tabel 4.8 Hasil Uji Glejser.....	64
Tabel 4.9 Nilai R ²	65
Tabel 4.10 Hasil Regresi Uji F.....	66
Tabel 4.11 Hasil Regresi Uji t	67

DAFTAR GAMBAR

	Halaman
Gambar 2.1 Kerangka Pemikiran Teoritis	35
Gambar 4.1 Grafik Histogram (Data Awal)	55
Gambar 4.2 <i>Normal Probability Plot</i> (Data Awal)	56
Gambar 4.3 Grafik Histogram (Data setelah Outlier)	58
Gambar 4.4 Grafik Plot	59
Gambar 4.5 Hasil Uji Durbin Watson	62
Gambar 4.6 Diagram <i>Scatter Plot</i>	63

DAFTAR LAMPIRAN

- Lampiran 1 Laporan keuangan
- Lampiran 2 Hasil Regresi Awal
- Lampiran 3 Hasil Regresi setelah Outlier

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Pasar modal merupakan indikator kemajuan perekonomian suatu negara serta menunjang perkembangan ekonomi negara yang bersangkutan. Pasar modal muncul sebagai suatu alternatif solusi pembiayaan jangka panjang. Dengan adanya pasar modal, maka makin banyak perusahaan yang *go-public*. Dimana ini berarti sebagian saham dari perusahaan-perusahaan tersebut akan dimiliki oleh masyarakat luas, yang berarti secara makro ekonomi merupakan pemerataan pendapatan.

Berbagai peranan pasar modal pada suatu negara yaitu sebagai fasilitas melakukan interaksi antara pembeli dan penjual untuk menentukan harga saham atau surat berharga yang diperjual belikan, memberikan kesempatan kepada para pemodal untuk menentukan hasil yang diharapkan serta memberikan kesempatan kepada investor untuk menjual kembali saham yang dimilikinya selain itu menciptakan kesempatan kepada masyarakat untuk berpartisipasi dalam perkembangan suatu perekonomian, mengurangi biaya informasi dan transaksi surat berharga (Sunariyah,2004). Pasar modal yang efisien didefinisikan sebagai pasar yang harga sekuritasnya telah mencerminkan semua informasi yang relevan.

Menurut Sunariyah (2004) ada dua pendekatan yang digunakan untuk menilai suatu harga saham diantaranya dua macam analisis yang banyak digunakan untuk

menentukan nilai sebenarnya saham yaitu: Analisis teknikal dan Analisis fundamental. Analisis teknikal (*technical analysis*) ini menggunakan data pasar yang dipublikasikan seperti harga saham, volume perdagangan, indeks harga saham individu maupun gabungan, serta faktor-faktor lain yang bersifat teknis. Analisis fundamental merupakan studi yang mempelajari hal-hal yang berhubungan dengan keuntungan suatu bisnis dengan maksud untuk lebih memahami sifat dasar dan karakteristik perusahaan publik yang menerbitkan saham tersebut (Ang, 1997). Analisis mengenai penilaian harga saham yang akan dibahas dalam penelitian ini adalah analisis fundamental. Salah satu alat analisis fundamental yang dapat dipergunakan untuk melakukan penilaian saham adalah pendekatan *Price Earning Ratio* (PER) yaitu rasio antara harga pasar saham dengan laba per lembar saham. Pendekatan PER ini sering digunakan oleh analis sekuritas untuk menilai harga saham karena pada dasarnya PER memberikan indikasi tentang jangka waktu yang diperlukan untuk mengembalikan dana pada tingkat harga saham dan keuntungan perusahaan pada suatu periode tertentu.

Menurut Sartono (2001 : 106), PER diartikan sebagai indikator kepercayaan pasar terhadap prospek pertumbuhan perusahaan sehingga banyak pelaku pasar modal menaruh perhatian terhadap pendekatan PER tersebut. Selain itu PER juga memiliki beberapa atribut menarik yaitu PER memberikan standar yang baik dalam membandingkan harga saham untuk laba per lembar saham yang berbeda dan kemudahan dalam membuat estimasi yang digunakan sebagai input pada PER model (Fuller & Farrel, 1987 : 361).

Seperti yang kita ketahui bahwa setiap pergerakan harga saham akan mengakibatkan perubahan PER dari suatu perusahaan. Para investor harus mampu menyikapi apabila terjadi pergerakan harga saham yang mengakibatkan PER rendah dan bagaimana investor menyikapi apabila PER tinggi. Bagi investor, PER rendah akan memberikan kontribusi tersendiri, karena selain dapat membeli saham dengan harga yang relatif murah, kemungkinan untuk mendapatkan *capital gain* juga semakin besar sehingga investor dapat memiliki banyak saham dari berbagai perusahaan yang *go public*. Sebaliknya, emiten menginginkan PER yang tinggi pada waktu *go public* untuk menunjukkan bahwa kinerja perusahaan cukup baik dengan harapan agar harga saham akan tinggi pula.

Untuk mendapatkan informasi yang aktual mengenai PER diperlukan suatu analisis guna mengetahui beberapa variabel yang berpengaruh terhadap harga saham. Mengingat bahwa para investor harus menganalisis apakah harga-harga saham yang terjadi cukup layak untuk dibeli, maka para investor harus mendeteksi pergerakannya.

Berikut ini data empiris mengenai variabel-variabel yang digunakan dalam penelitian ini yaitu: *Current Ratio* (CR), *Debt to Equity Ratio* (DER), dan *Total Asset Turnover* (TATO) tahun 2008-2010 dapat dilihat pada tabel 1.1

Tabel 1.1

**Rata-rata CR, DER, TATO, PER Pada Perusahaan Manufaktur yang
Terdaftar di Bursa Efek Indonesia
(Periode 2008-2010)**

Rata-rata	2008	2009	2010
CR	2.35	2.53	2.64
DER	1.23	1.06	0.88
TATO	1.38	1.30	1.35
PER	7.68	9.36	12.49
HARGA SAHAM	3800.14	8405.23	15865.14
EPS	858.70	992.20	1200.11

Sumber : ICMD 2010 dan 2011 yang telah diolah

Dari data tabel 1.1 dapat diketahui bahwa tingkat perubahan *Price Earning Ratio* pada saham perusahaan manufaktur mengalami kenaikan dari tahun ke tahun. *Current Ratio* pada tahun 2008 sebesar 2.35, tahun 2009 sebesar 2.53, dan tahun 2010 sebesar 2.64. *Debt To Equity Ratio* mengalami penurunan dari tahun ke tahun, pada tahun 2008 sebesar 1.23, tahun 2009 sebesar 1.06, dan tahun 2010 sebesar 0.88. Variabel *Total Asset Turnover* pada saham perusahaan manufaktur mengalami fluktuasi seperti yang terjadi pada tahun 2009 mengalami penurunan sebesar 1.30 dan pada tahun 2010 mengalami kenaikan sebesar 1.35.

Dari data di atas dapat terlihat bahwa PER pada perusahaan manufaktur mengalami peningkatan yang terus-menerus setiap tahun. Emiten menginginkan nilai PER yang tinggi pada waktu *go public* untuk menunjukkan bahwa kinerja

perusahaan cukup baik dengan harapan agar harga saham akan tinggi pula. Namun sebaliknya keadaan ini tidak menguntungkan bagi investor, PER tinggi tidak akan memberikan kontribusi tersendiri, karena selain tidak dapat membeli saham dengan harga yang relatif murah, kemungkinan untuk mendapatkan *capital gain* juga semakin kecil sehingga investor tidak dapat memiliki banyak saham dari berbagai perusahaan yang *go public*.

Berdasarkan pada teori menyatakan bahwa PER akan mengalami kenaikan jika CR dan TATO mengalami kenaikan. Namun sebaliknya dengan DER akan mengalami penurunan jika PER mengalami peningkatan. Ketidaksesuaian hal tersebut diperkirakan adanya faktor-faktor tertentu yang mempengaruhi perubahan PER.

Beberapa penelitian terdahulu berupaya untuk menganalisis faktor-faktor yang dapat mempengaruhi PER. Pada faktor *Current Ratio* menurut penelitian yang dilakukan oleh Farida Wahyu Lusiana (2011) menyimpulkan bahwa variabel *Current Ratio* mempunyai pengaruh yang positif terhadap PER. penelitian yang dilakukan oleh Putri Yumettasari, Endang Tri Widiastuti dan Wisnu Mawardi (2008), menyimpulkan bahwa *Current Ratio* mempunyai tidak berpengaruh signifikan terhadap PER. Pada variabel *Debt to Equity Ratio* menurut penelitian yang dilakukan oleh Nurul Hayati (2010), menyimpulkan bahwa *Debt to Equity Ratio* mempunyai pengaruh negatif terhadap PER. Tetapi menurut penelitian yang dilakukan oleh Putri Yumettasari, Endang Tri Widiastuti dan Wisnu Mawardi (2008) menyimpulkan bahwa *Debt to Equity Ratio* mempunyai pengaruh positif terhadap PER.

Pada variabel *Total Asset Turnover* menurut penelitian yang dilakukan oleh MG Sukamdianti (2007) dalam penelitiannya menyimpulkan bahwa *Total Asset Turnover* mempunyai pengaruh positif terhadap PER. Tetapi menurut penelitian yang dilakukan oleh Tian Yuehong dan Zheng Jianxin (2006), menyimpulkan bahwa *Total Asset Turnover* mempunyai pengaruh negatif terhadap PER.

Berdasarkan latar belakang pemikiran tersebut, penulis tertarik untuk meneliti faktor-faktor yang mempengaruhi Price Earning Ratio (PER) dengan judul “ ANALISIS PENGARUH CURRENT RATIO, DEBT TO EQUITY RATIO DAN TOTAL ASSET TURNOVER TERHADAP PRICE EARNING RATIO dimana studi dilakukan pada Perusahaan Manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2008-2010.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah, tingkat perubahan *Price Earning Ratio* pada saham perusahaan manufaktur mengalami kenaikan dari tahun ke tahun. *Current Ratio* pada tahun 2008 sebesar 2.35, tahun 2009 sebesar 2.53, dan tahun 2010 sebesar 2.64. *Debt To Equity Ratio* mengalami penurunan dari tahun ke tahun, pada tahun 2008 sebesar 1.23, tahun 2009 sebesar 1.06, dan tahun 2010 sebesar 0.88. Variabel *Total Asset Turnover* pada saham perusahaan manufaktur mengalami fluktuasi seperti yang terjadi pada tahun 2009 mengalami penurunan sebesar 1.30 dan pada tahun 2010 mengalami kenaikan sebesar 1.35.

Dari data di atas dapat terlihat bahwa PER pada perusahaan manufaktur mengalami peningkatan yang terus-menerus setiap tahun. Emiten menginginkan nilai PER yang tinggi pada waktu *go public* untuk menunjukkan bahwa kinerja perusahaan cukup baik dengan harapan agar harga saham akan tinggi pula. Namun sebaliknya keadaan ini tidak menguntungkan bagi investor, PER tinggi tidak akan memberikan kontribusi tersendiri, karena selain tidak dapat membeli saham dengan harga yang relatif murah, kemungkinan untuk mendapatkan *capital gain* juga semakin kecil sehingga investor tidak dapat memiliki banyak saham dari berbagai perusahaan yang *go public*.

Berdasarkan pada teori menyatakan bahwa PER akan mengalami kenaikan jika CR dan TATO mengalami kenaikan. Namun sebaliknya dengan DER akan mengalami penurunan jika PER mengalami peningkatan. Ketidaksesuaian hal tersebut diperkirakan adanya faktor-faktor tertentu yang mempengaruhi perubahan PER.

Selain fenomena gap terdapat juga ketidaksamaan (*inkonsistensi*) diantara para peneliti, maka penelitian ini dilakukan untuk meneliti kembali pengaruh CR, DER, TATO terhadap *Price Earning Ratio* di masa mendatang pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI periode 2008 sampai dengan 2010, sehingga dapat dilakukan pertanyaan penelitian sebagai berikut: “Bagaimana pengaruh CR, DER, dan TATO terhadap *Price Earning Ratio* pada perusahaan manufaktur di masa mendatang?”

1.3 Tujuan dan Kegunaan Penelitian

1.3.1 Tujuan Penelitian

Tujuan dilakukannya penelitian ini adalah:

1. Mengidentifikasi faktor dominan yang mempengaruhi *Price Earning Ratio* pada perusahaan manufaktur
2. Mengetahui pengaruh faktor-faktor tersebut terhadap *Price Earning Ratio* pada perusahaan manufaktur
3. Menganalisis besarnya pengaruh faktor-faktor tersebut terhadap *Price Earning Ratio* pada perusahaan manufaktur

1.3.2 Kegunaan Penelitian

Penelitian ini diharapkan bermanfaat untuk:

1. Bagi Emiten

Hasil penelitian ini diharapkan dapat digunakan sebagai salah satu dasar pertimbangan di dalam pengambilan keputusan dalam bidang keuangan terutama dalam rangka memaksimalkan laba perusahaan dengan memperhatikan faktor-faktor yang diteliti dalam penelitian ini.

2. Bagi Investor

Hasil penelitian ini diharapkan dapat digunakan sebagai bahan pertimbangan di dalam pengambilan keputusan investasi pada perusahaan manufaktur di Bursa Efek Indonesia (BEI).

1.4 Sistematika Penulisan

Penelitian ini memiliki beberapa sistematika penulisan, yaitu:

BAB I : PENDAHULUAN

Bab pertama menjelaskan tentang latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan dan manfaat penelitian, serta sistematika penulisan.

BAB II: LANDASAN TEORI

Bab kedua menjelaskan tentang landasan teori dan literatur-literatur yang digunakan sebagai acuan perbandingan untuk membahas masalah, meliputi konsep *Price Earning Ratio*, analisis faktor fundamental, saham dan return saham, stock valuation dan penilaian harga saham (*valuation*), dan penelitian terdahulu.

BAB III: METODE PENELITIAN

Bab ketiga menjelaskan tentang metodologi penelitian yang terdiri dari pengidentifikasian variabel-variabel penelitian dan penjelasan pengukuran variabel tersebut, gambaran populasi dan sampel perusahaan yang diteliti, jenis dan sumber data yang akan dipakai dalam penelitian, metode pengambilan data penelitian yang digunakan. Menjelaskan tentang metode analisis data, meliputi: jenis atau teknik analisis data dan mekanisme penggunaan alat dalam penelitian.

BAB IV : HASIL DAN ANALISIS

Bab keempat menjelaskan tentang analisa data deskriptif, analisa data terhadap pengujian hipotestis serta pengujian asumsi klasik, dan pembahasan secara teoritik baik secara kuantitatif dan statistik.

BAB V: KESIMPULAN DAN SARAN

Bab kelima menjelaskan tentang kesimpulan hasil penelitian, keterbatasan penelitian, saran atas penelitian ini, serta implikasi. Dengan keterbatasan penelitian diharapkan penelitian ini dapat disempurnakan pada penelitian-penelitian selanjutnya.

BAB II

LANDASAN TEORI

2.1 Landasan Teori

2.1.1 Penilaian Harga Saham

Harga saham di bursa ditentukan oleh kekuatan pasar, yang berarti harga saham tergantung dari kekuatan permintaan dan penawaran. Kondisi permintaan atau penawaran atas saham yang fluktuatif tiap harinya akan membawa pola harga saham yang fluktuatif juga. Pada kondisi dimana permintaan saham lebih besar, maka harga saham akan cenderung naik, sedang pada kondisi dimana penawaran saham lebih banyak maka harga saham akan menurun. Faktor-faktor yang mempengaruhi harga saham di pasar adalah :

- a. Taksiran penghasilan yang akan di terima.
- b. Besarnya tingkat keuntungan yang di syaratkan oleh investor, yang mana di pengaruhi oleh keuntungan yang beresiko serta resiko yang di tanggung investor.

Dalam aktifitas di pasar modal harga saham merupakan faktor yang sangat penting dan harus diperhatikan oleh investor dalam melaksanakan investasi, karena harga saham menunjukkan nilai suatu perusahaan. Harga saham mencerminkan prestasi emiten. Apabila emiten punya prestasi yang makin baik maka keuntungan yang diperoleh dari operasi usaha juga semakin besar, maka keuntungan yang diperoleh pemegang saham emiten yang bersangkutan juga

cenderung naik. Bagi investor harga saham dan pergerakannya merupakan faktor penting dalam investasi di pasar modal.

Harga saham dikatakan tidak wajar apabila harganya ditetapkan terlalu tinggi atau terlalu rendah. Melalui penilaian saham inilah investor akan dapat memutuskan untuk menentukan strategi investasi. Seorang investor mengharapkan keuntungan berupa deviden dan *capital gain*. Harga saham mencerminkan nilai perusahaan, semakin tinggi nilai harga saham semakin tinggi pula nilai perusahaan tersebut dan sebaliknya. Setiap perusahaan yang menerbitkan saham sangat memperhatikan harga sahamnya.

Penilaian harga saham merupakan suatu mekanisme untuk merubah serangkaian variabel ekonomi perusahaan yang diramalkan (atau yang di amati) menjadi perkiraan tentang harga saham. Variabel-variabel ekonomi tersebut seperti misalnya laba perusahaan, deviden yang dibagikan, variabilitas laba, dan sebagainya (Husnan, 2001 : 290).

Menurut Jones, 1991 model penilaian harga saham yang sering dipergunakan untuk analisis sekuritas adalah adalah :

1. Pendekatan *Present Value*

Dalam pendekatan nilai saat ini (*Present Value*) dari suatu saham adalah sama dengan *present value* arus kas yang diharapkan akan diterima oleh pemilik saham tersebut. Deviden merupakan arus kas bagi para pemegang saham menurut pendekatan *the deviden discount model*. Model ini di kembangkan dua model pendekatan yaitu :

a. Model tanpa pertumbuhan deviden (*The Zero Growth Model*).

Model ini merupakan model dalam menilai saham dengan dividen yang tetap yang tidak berubah setiap tahun (Jones, 1991). Model ini didasarkan pada asumsi :

- Keuntungan tidak berubah setiap tahunnya.
- Semua keuntungan dibagikan sebagai deviden.

Sehingga harga saham dirumuskan :

$$P_0 = \frac{D}{k}$$

Keterangan :

P_0 = Harga Saham (nilai intrinsik)

D = Deviden

k = Required rate of return (tingkat keuntungan yang di anggap relevan atau diharapkan)

b. Model Pertumbuhan Konstan (*Constant growth Model*)

Model ini bukan merupakan model yang sangat berguna dalam menilai saham karena membutuhkan prediksi dividen setiap tahun sampai waktu tak terbatas (Bodie, Kane, Marcus, 2006). Agar *dividen discount model* (DDM) menjadi dapat digunakan, kita perlu membuat asumsi penyederhanaan. Salah cara yang umum digunakan adalah dengan mengasumsikan bahwa dividen akan cenderung meningkat dengan tingkat pertumbuhan yang stabil.

Model ini didasarkan pada asumsi :

- Tidak semua laba dibagikan
- Laba ditahan dibagikan kembali.

Sehingga harga saham dapat dirumuskan :

$$P_o = \frac{D_i}{k-g}$$

Keterangan :

P_o = Harga Saham

D_i = Deviden Pada Periode i

k = *Required Rate Of Return*

g = *Growth Of Rate* (Pertumbuhan Laba / Deviden di masa Yang Akan Datang)

2. Pendekatan PER (*Price Earning Ratio*)

Dalam pendekatan ini harga saham (nilai intrinsik) di rumuskan sebagai berikut :

$$P_o = EPS_i \times PER$$

Keterangan :

P_o = Harga Saham (Nilai Intrinsik)

EPS_i = *Earning Per Share* (Laba Per Lembar yang di harapkan)

PER = *Price Earning Ratio*

2.1.1.1 Determinant of Equity Multiples

Price Earning Ratio merupakan perbandingan antara harga saham dengan laba per saham (*Earning per Share*).

Adapun rumusnya adalah sebagai berikut :

$$\text{PER} = P_0/E_1$$

$$P_0 = \text{CF}/(k-g)$$

$$k = \text{cost of capital}$$

Dimana cost of capital = cost of equity (E/D+E) + After-tax cost of debt (D/D+E)

$$\text{PER} = \text{CF}/ \{[\text{cost of equity (E/D+E)} + \text{After-tax cost of debt (D/D+E)}] - g\}$$

Dimana CF = EBIT (1-Tax) – CAPEX – NWC + Depresiasi

Keterangan :

PER : Price Earning Ratio

P₀ : Harga Saham pada tahun ke 0

E₁ : Perkiraan Laba pada tahun yang akan datang

k : cost of capital

g : Pertumbuhan Dividen

D : Debt atau Hutang

CF : Cash Flow

EBIT : Earning before tax

Capex : Capital Expenditure

NWC : Working Capital

Dari persamaan tersebut dapat diketahui bahwa faktor-faktor yang mempengaruhi

PER adalah :

1. Tingkat keuntungan yang disyaratkan oleh pemodal (k)

2. Pertumbuhan dividen (g)
3. Debt Equity Ratio
4. Rasio Likuiditas (NWC)

2.1.2 Pendapatan atau *Earning*

Suatu perusahaan bertujuan untuk mendapatkan pendapatan atau laba yang semaksimal mungkin dari operasional perusahaannya, karena laba merupakan salah satu indikator utama bagi keberhasilan manajemen dan operasional suatu perusahaan. Laba merupakan pendapatan perusahaan setelah dikurangi biaya-biaya yang terjadi. Laba bersih (*net profit*) merupakan pendapatan perusahaan setelah dikurangi bunga dan pajak (Husnan, 2001). Semakin tinggi laba bersih, akan berpengaruh terhadap besarnya *Earning per Share* yang menunjukkan profitabilitas suatu perusahaan. Profitabilitas yang meningkat menunjukkan kinerja perusahaan yang semakin baik, yang berbuah kepercayaan investor pada perusahaan sehingga harga saham akan naik.

Perusahaan yang mempunyai reputasi baik adalah perusahaan yang mampu memberikan deviden secara konstan kepada pemegang saham. Pengumuman laba perusahaan dapat dengan mudah diinterpretasikan sebagai kabar baik dan kabar buruk. Jika laba menurun maka dapat diartikan sebagai kabar buruk, sementara jika laba meningkat maka dapat diartikan sebagai kabar baik. Laba yang meningkat akan menunjukkan sinyal mengenai peningkatan kinerja perusahaan secara umum kepada investor, sementara itu laba yang menurun akan

menunjukkan sinyal penurunan kinerja perusahaan kepada investor (Jogiyanto, 2003).

2.1.3 Saham

Saham adalah salah satu bentuk efek yang diperdagangkan dalam pasar modal. Saham merupakan surat berharga sebagai tanda pemilikan atas perusahaan penerbitnya (Ang,1997:11). Saham juga berarti sebagai tanda penyertaan atau pemilikan seorang atau badan dalam suatu perusahaan terbuka. Saham menarik bagi investor karena berbagai alasan. Bagi beberapa investor, membeli saham merupakan cara untuk mendapatkan kekayaan besar (*capital gain*) yang relative cepat. Sementara bagi investor yang lain, saham memberikan penghasilan yang berupa deviden. Adapun jenis-jenis saham antara lain saham biasa (*common stock*) saham preferen (*preferren stock*) dan saham komulatif preferen (*commulative preferren stock*) (Riyanto, 1999:240).

2.1.4 Teori Pesinyalan (*Signalling Theory*)

Signalling theory menekankan kepada pentingnya informasi yang dikeluarkan oleh perusahaan terhadap keputusan investasi pihak di luar perusahaan. Informasi merupakan unsur penting bagi investor dan pelaku bisnis karena informasi pada hakekatnya menyajikan keterangan, catatan atau gambaran baik untuk keadaan masa lalu, saat ini maupun keadaan masa yang akan datang bagi kelangsungan hidup suatu perusahaan dan bagaimana pasaran efeknya. Informasi yang lengkap, relevan, akurat dan tepat waktu sangat diperlukan oleh

investor di pasar modal sebagai alat analisis untuk mengambil keputusan investasi.

Menurut Jogiyanto (2000: 392), informasi yang dipublikasikan sebagai suatu pengumuman akan memberikan signal bagi investor dalam pengambilan keputusan investasi. Jika pengumuman tersebut mengandung nilai positif, maka diharapkan pasar akan bereaksi pada waktu pengumuman tersebut diterima oleh pasar. Pada waktu informasi diumumkan dan semua pelaku pasar sudah menerima informasi tersebut, pelaku pasar terlebih dahulu menginterpretasikan dan menganalisis informasi tersebut sebagai signal baik (*good news*) atau signal buruk (*bad news*). Jika pengumuman informasi tersebut sebagai signal baik bagi investor, maka terjadi perubahan dalam volume perdagangan saham.

Menurut Sharpe (1997: 211), pengumuman informasi akuntansi memberikan signal bahwa perusahaan mempunyai prospek yang baik di masa mendatang (*good news*) sehingga investor tertarik untuk melakukan perdagangan saham, dengan demikian pasar akan bereaksi yang tercermin melalui perubahan dalam volume perdagangan saham. Dengan demikian hubungan antara publikasi informasi baik laporan keuangan, kondisi keuangan ataupun sosial politik terhadap fluktuasi volume perdagangan saham dapat dilihat dalam efisiensi pasar. Salah satu jenis informasi yang dikeluarkan oleh perusahaan yang dapat menjadi signal bagi pihak di luar perusahaan, terutama bagi pihak investor adalah laporan tahunan. Informasi yang diungkapkan dalam laporan tahunan dapat berupa informasi akuntansi yaitu informasi yang berkaitan dengan laporan keuangan dan informasi non-akuntansi yaitu informasi yang tidak berkaitan dengan laporan

keuangan. Laporan tahunan hendaknya memuat informasi yang relevan dan mengungkapkan informasi yang dianggap penting untuk diketahui oleh pengguna laporan baik pihak dalam maupun pihak luar. Semua investor memerlukan informasi untuk mengevaluasi risiko relatif setiap perusahaan sehingga dapat melakukan diversifikasi portofolio dan kombinasi investasi dengan preferensi risiko yang diinginkan. Jika suatu perusahaan ingin sahamnya dibeli oleh investor maka perusahaan harus melakukan pengungkapan laporan keuangan secara terbuka dan transparan.

2.1.5 Analisis Fundamental

Analisis faktor fundamental didasarkan pada laporan keuangan perusahaan yang dapat dianalisis melalui analisis rasio-rasio keuangan dan ukuran-ukuran lainnya seperti *cash flow* untuk mengukur kinerja keuangan perusahaan. Rasio keuangan dikelompokkan dalam lima jenis yaitu : (1) rasio likuiditas, yaitu rasio yang menyatakan kemampuan perusahaan untuk memenuhi kewajibannya dalam jangka pendek; (2) rasio aktivitas, menyatakan kemampuan perusahaan dalam memanfaatkan harta yang dimilikinya; (3) rasio profitabilitas, menunjukkan kemampuan dari perusahaan dalam menghasilkan keuntungan; (4) rasio solvabilitas (*leverage*), menunjukkan kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban jangka panjang, dan (5) rasio pasar, menunjukkan informasi penting perusahaan dan diungkapkan dalam basis per saham.

Analisis fundamental merupakan suatu teknik analisis yang beranggapan bahwa setiap saham mempunyai nilai intrinsik (*intrinsic value*), atau nilai yang

tepat sebagaimana yang diperkirakan oleh investor, yang merupakan fungsi gabungan variabel perusahaan baik dalam menghasilkan pengembalian (*return*) yang diharapkan maupun risiko yang mungkin timbul. Dalam analisa fundamental, cukup banyak analisa rasio-rasio yang dipergunakan. Salah satu rasio yang paling favorit dipergunakan adalah rasio harga dengan laba bersih (*price earning ratio* -- PER). PER menjadi favorit karena cukup mudah dipahami oleh investor maupun calon investor. PER merupakan bagian dari rasio pasar dimana sudut pandang rasio pasar ini lebih banyak pada sudut pandang investor dan juga merupakan ukuran untuk menentukan bagaimana pasar memberi nilai/harga pada suatu perusahaan.

Jones (1991) menyatakan pendekatan fundamental yang dapat digunakan untuk penilaian saham adalah:

1. *Present Value Approach*, pendekatan ini digunakan dalam memperkirakan nilai saham dengan cara mengkapitalisasi income dan nilai sekarang (*present value*) dari arus kas di masa yang akan datang. Dalam pasar efisien, nilai saham ditentukan atas dasar arus kas yang diharapkan dan tidak akan berpengaruh pada nilai saham yang beredar di pasar.
2. *Price Earning Ratio Approach*, pendekatan ini digunakan untuk memperkirakan nilai saham dengan cara membagi harga saham pada saat ini dengan *earning per share* (EPS). PER merupakan rasio pengukuran yang paling komprehensif tentang prestasi perusahaan karena rasio penilaian tersebut mencerminkan perpaduan antara pengaruh rasio risiko

(rasio likuiditas dan rasio leverage) dan rasio pengembalian (rasio aktivitas dan rasio profitabilitas).

3. *Price to book value*, pendekatan ini menghitung antara harga saham dengan nilai buku dari kekayaan perusahaan yang menerbitkan saham berdasarkan data yang terdapat di dalam neraca .
4. *Sales to price ratio*, pendekatan ini dihitung dari perbandingan antara penjualan dari perusahaan dengan total nilai pasar saham.

2.1.6 Price Earning Ratio (PER)

Ang (1997) mengemukakan kegunaan PER adalah untuk melihat bagaimana pasar menghargai kinerja saham suatu perusahaan terhadap kinerja perusahaan yang dicerminkan oleh EPSnya. Sedangkan menurut Jones (1991) menyatakan analisis fundamental yang dapat digunakan untuk penilaian saham adalah dengan menggunakan pendekatan *Price Earning Ratio* (PER approach). Pendekatan ini digunakan untuk memperkirakan nilai saham dengan cara membagi harga saham (*price*) pada saat ini dengan *earnings per share* (EPS).

Pendekatan PER ini sering digunakan oleh analis sekuritas untuk menilai harga saham karena pada dasarnya PER memberikan indikasi tentang jangka waktu yang diperlukan untuk mengembalikan dana pada tingkat harga saham dan keuntungan perusahaan pada suatu periode tertentu. Menurut Sartono (2001 : 106), PER diartikan sebagai indikator kepercayaan pasar terhadap prospek pertumbuhan perusahaan sehingga banyak pelaku pasar modal menaruh perhatian terhadap pendekatan PER tersebut. Selain itu PER juga memiliki beberapa atribut

menarik yaitu PER memberikan standar yang baik dalam membandingkan harga saham untuk laba per lembar saham yang berbeda dan kemudahan dalam membuat estimasi yang digunakan sebagai input pada PER model (Fuller & Farrel, 1987 : 361).

Seperti yang kita ketahui bahwa setiap pergerakan harga saham akan mengakibatkan perubahan PER dari suatu perusahaan. Para investor harus mampu menyikapi apabila terjadi pergerakan harga saham yang mengakibatkan PER rendah dan bagaimana investor menyikapi apabila PER tinggi. Bagi investor, PER rendah akan memberikan kontribusi tersendiri, karena selain dapat membeli saham dengan harga yang relatif murah, kemungkinan untuk mendapatkan *capital gain* juga semakin besar sehingga investor dapat memiliki banyak saham dari berbagai perusahaan yang *go public*. Sebaliknya, emiten menginginkan PER yang tinggi pada waktu *go public* untuk menunjukkan bahwa kinerja perusahaan cukup baik dengan harapan agar harga saham akan tinggi pula.

2.1.7 Current Ratio (CR)

Current ratio adalah rasio yang mengukur kemampuan suatu perusahaan untuk memenuhi kewajiban jangka pendeknya dengan aktiva lancarnya (*current asset*). Menurut Ang, 1997 menyatakan bahwa *current ratio* dihitung dengan membagi aktiva lancar dengan kewajiban lancar (*current liabilities*). Aktiva lancar terdiri dari kas, surat-surat berharga, piutang, dan persediaan. Sedangkan hutang lancar terdiri dari hutang dagang, hutang wesel, hutang pajak, hutang gaji atau upah, dan hutang jangka pendek lainnya. *Current Ratio* yang tinggi

memberikan indikasi jaminan yang baik bagi kreditor jangka pendek dalam arti setiap saat perusahaan memiliki kemampuan untuk melunasi kewajiban-kewajiban financial jangka pendeknya. Namun semakin besar *Current Ratio* mencerminkan likuiditas perusahaan semakin tinggi, karena perusahaan mempunyai kemampuan membayar yang besar sehingga mampu memenuhi semua kewajiban finansialnya. Dengan semakin meningkatnya *Current Ratio* maka *earning* perusahaan semakin tinggi sehingga nilai PER perusahaan juga semakin tinggi.

2.1.8 Debt to Equity Ratio (DER)

Debt to Equity Ratio (DER) merupakan rasio hutang terhadap modal. Rasio ini mengukur seberapa jauh perusahaan dibiayai oleh hutang, di mana semakin tinggi rasio ini menggambarkan gejala yang kurang baik bagi perusahaan. Peningkatan hutang pada gilirannya akan mempengaruhi besar kecilnya laba bersih yang tersedia bagi para pemegang saham termasuk dividen yang diterima karena kewajibannya untuk membayar hutang lebih diutamakan daripada pembagian dividen (Sartono, 2001).

Tingkat *Debt to equity ratio* (DER) yang tinggi menunjukkan komposisi total hutang (hutang jangka pendek dan hutang jangka panjang) semakin besar apabila dibandingkan dengan total modal sendiri, sehingga hal ini akan berdampak pada semakin besar pula beban perusahaan terhadap pihak eksternal (kreditor). Peningkatan beban terhadap kreditor akan menunjukkan sumber modal perusahaan sangat tergantung dari pihak eksternal, sehingga mengurangi minat investor dalam menanamkan dananya di perusahaan yang bersangkutan.

Penurunan minat investor dalam menanamkan dananya ini akan berdampak pada penurunan harga saham perusahaan, sehingga *Price Earning Ratio* (PER) perusahaan juga semakin menurun.

Semakin besar nilai *Debt to equity ratio* (DER) menandakan bahwa struktur permodalan usaha lebih banyak memanfaatkan hutang-hutang relatif terhadap ekuitas. Semakin tinggi *Debt to equity ratio* (DER) mencerminkan risiko perusahaan yang relatif tinggi, akibatnya para investor cenderung menghindari saham-saham yang memiliki *Debt to equity ratio* (DER) yang tinggi (Robbert Ang, 1997).

2.1.9 Total Assets Turnover (TATO)

Total Assets Turnover (TATO) mengukur perputaran dari semua *assets* yang dimiliki perusahaan. *Total assets turnover* dihitung dari pembagian antara penjualan dengan total asetnya (Ang, 1997). Weston dan Brigham, 1998, menyatakan TATO merupakan rasio pengelolaan aktiva terakhir, mengukur perputaran atau pemanfaatan dari semua aktiva perusahaan. Apabila perusahaan tidak menghasilkan volume usaha yang cukup untuk ukuran investasi sebesar total aktivanya, penjualan harus ditingkatkan. Sedangkan menurut (Abdul Halim, 2007), TATO merupakan rasio aktivitas yang digunakan untuk mengukur sampai seberapa besar efektivitas perusahaan dalam menggunakan sumber dayanya yang berupa *assets*. Penjualan adalah merupakan pendapatan atas produk atau jasa yang terjual, jadi besarnya laba suatu perusahaan yang diperoleh selama beberapa waktu tergantung pada besarnya penjualan ini, dengan kata lain diasumsikan

bahwa suatu perusahaan dengan penjualan yang positif merupakan perusahaan dengan prospek yang baik karena akan memperoleh laba yang positif pula. Sumartono (2007) menyatakan bahwa kinerja operasi perusahaan salah satunya dilihat dari perputaran total aktiva (*Total Assets Turnover*), yang menunjukkan efisiensi penggunaan asset dalam menghasilkan pendapatan. Rasio TATO sendiri dalam penelitian ini berpengaruh signifikan terhadap pertumbuhan EPS. Semakin tinggi efisien penggunaan *assets* dan semakin cepat pengembalian dana dalam bentuk kas. *Total Asset Turnover* yang semakin besar menunjukkan nilai penjualannya juga semakin besar, penggunaan assetnya semakin efisien dan harapan memperoleh laba atau *earning* semakin besar pula sehingga mengakibatkan PER nya semakin tinggi.

2.2 Penelitian Terdahulu

Putri Yumettasari, Endang Tri Widiastuti dan Wisnu Mawardi (2008), meneliti tentang faktor-faktor yang mempengaruhi PER. Dalam penelitiannya, menunjukkan bahwa *Debt to Equity Ratio*, *Deviden Payout Ratio* memiliki pengaruh yang positif terhadap PER. Untuk variabel *Current Ratio*, *Inventory Turnover*, *Return on Equity* dan *Net Profit Margin* berpengaruh negatif terhadap PER. Metode penelitian yang digunakan adalah persamaan regresi berganda.

Farida Wahyu Lusiana (2011), mencoba untuk menganalisa pengaruh rasio likuiditas, rasio solvabilitas, rasio aktivitas dan rasio profitabilitas terhadap PER atas perusahaan yang terdaftar di BEI. Faktor-faktor yang diduga mempengaruhi PER adalah *Current Ratio*, *Debt to Equity Ratio* (DER), *Inventory Turnover*

(INTO), dan *Return On Equity (ROE)*. Metode analisa yang digunakan adalah metode regresi linear berganda. Hasil penelitiannya, menunjukkan bahwa *Current Ratio*, *Inventory Turnover* dan *Return On Equity* mempunyai pengaruh yang positif terhadap PER atas perusahaan yang terdaftar di BEJ. Sedangkan untuk variabel *Debt to Equity Ratio* mempunyai pengaruh yang negatif terhadap PER.

Nurul Hayati (2010) melakukan penelitian terhadap faktor-faktor yang mempengaruhi *Price Earning Ratio (PER)* sebagai salah satu kriteria keputusan investasi saham perusahaan Real Estate dan Property di Bursa Efek Indonesia. Variabel independent yang digunakan adalah *Earning Per Share*, *Return on Asset*, *Return on Equity*, *Debt to Equity Ratio*, dan *Price to Book Value*. Penelitian ini menunjukkan bahwa variabel *Earning Per Share*, *Return on Asset*, *Return on Equity*, dan *Price to Book Value* mempunyai pengaruh yang positif terhadap PER perusahaan Real Estate dan Property yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Untuk Variabel *Debt to Equity Ratio* mempunyai pengaruh yang negatif terhadap PER. Metode penelitian yang digunakan adalah persamaan regresi berganda.

MG Sukamdianti (2007) dalam penelitiannya tentang pengaruh kinerja keuangan perusahaan terhadap *Price Earning Ratio* Saham Pada Perusahaan Properti yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2002-2007. Variabel independent yang digunakan adalah *Total Debt Ratio*, *Long-term Capital to Fixed Asset*, *Current Ratio*, *Total Asset Turnover*, *Return on Asset*, *Profit Growth Ratio*. Penelitian ini menunjukan variabel *Long-term Capital to Fixed Asset*, *Current Ratio*, dan *Total Asset Turnover* mempunyai pengaruh positif dan signifikan terhadap PER. Sedangkan untuk variabel *Total Debt Ratio*, *Return on Asset*, dan

Profit Growth Ratio tidak berpengaruh signifikan dan mempunyai pengaruh negatif terhadap PER. Metode penelitian yang digunakan adalah analisis regresi berganda.

Tian Yuehong dan Zheng Jianxin (2006) dalam penelitiannya tentang *Empirical Study on the Main Factors Affecting Price-Earning Ratio of Listed Companies in China*. Variabel independennya yang digunakan *Capital Bonus Payout Rate, Dividend Growth Rate, Equity Scale, Current Equity Scale, Current Equity Rate, Asset Liability Ratio, Turnover Rate of Total Assets, Return on Asset* dan *Share Earning Rate* memiliki pengaruh negative terhadap PER, sedangkan variabel *Equity Ratio* berpengaruh positif terhadap PER. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis regresi berganda.

Untuk lebih memperjelas, berikut ini ditampilkan tabel penelitian terdahulu, sebagai berikut:

Tabel 2.1
Penelitian Terdahulu

No.	Penelitian Terdahulu	Judul Penelitian	Variabel	Model Analisis	Kesimpulan
1.	Putri Yumettasari, Endang, Tri Widiastuti dan Wisnu Mawardi (2008)	Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi PER antara Saham Syariah dan Saham Non Syariah	<i>Current Ratio</i> , DER, <i>inventory turnover</i> , ROE, NPM, DPR	Regresi berganda	Variabel <i>Debt to Equity Ratio, Deviden Payout Ratio</i> memiliki pengaruh yang positif terhadap PER. Untuk variabel <i>Current Ratio, Inventory</i>

					<i>Turnover, Return on Equity dan Net Profit Margin</i> berpengaruh negatif terhadap PER.
2.	Farida Wahyu Lusiana (2011)	Analisa Pengaruh Rasio Likuiditas, Rasio Solvabilitas, Rasio Aktivitas dan Rasio Profitabilitas terhadap PER atas Perusahaan yang terdaftar di BEI.	<i>Current Ratio, DER, inventory turnover, DER, ROE</i>	Regresi Berganda	Variabel <i>Current Ratio, Inventory Turnover dan Return On Equity</i> mempunyai pengaruh yang positif terhadap PER atas perusahaan yang terdaftar di BEJ. Sedangkan untuk variabel <i>Debt to Equity Ratio</i> mempunyai pengaruh yang negatif terhadap PER.

3.	Nurul Hayati (2010)	Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Price Earning Ratio Sebagai Salah Satu Kriteria Keputusan Investasi Saham Perusahaan Real Estate dan Property di Bursa Efek Indonesia	EPS, ROA, ROE, DER, PBV	Regresi berganda	Variabel <i>Earning Per Share</i> , <i>Return on Asset</i> , <i>Return on Equity</i> , dan <i>Price to Book Value</i> mempunyai pengaruh yang positif terhadap PER perusahaan Real Estate dan Property yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Untuk Variabel <i>Debt Equity Ratio</i> mempunyai pengaruh yang negatif terhadap PER.
----	---------------------	---	-------------------------	------------------	--

4.	MG Sukamdianti (2007)	Pengaruh Kinerja Keuangan Perusahaan terhadap <i>Price Earning Ratio</i> Saham Pada Perusahaan Properti yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2002-2007	<i>Total Debt Ratio</i> , <i>Long-term Capital to Fixed Asset</i> , <i>Current Ratio</i> , <i>Total Asset Turnover</i> , <i>Return on Asset</i> , <i>Profit Growth Ratio</i> .	Regresi Berganda	Variabel <i>Long-term Capital to Fixed Asset</i> , <i>Current Ratio</i> , dan <i>Total Asset Turnover</i> mempunyai pengaruh positif dan signifikan terhadap PER. Sedangkan untuk variabel <i>Total Debt Ratio</i> , <i>Return on Asset</i> , dan <i>Profit Growth Ratio</i> tidak berpengaruh signifikan dan mempunyai pengaruh negatif terhadap PER.
----	-----------------------------	--	--	------------------	--

5.	Tian Yuehong dan Zheng Jianxin (2006)	Empirical Study on the Main Factors Affecting Price-Earning Ratio of Listed Companies in China	<i>Capital Bonus Payout Rate, Dividend Growth Rate, Equity Scale, Current Equity Scale, Current Equity Rate, Asset Liability Ratio, Turnover Rate of Total Assets, Return on Asset, Equity Ratio dan Share Earning Rate</i>	Analisis Regresi	<i>Capital Bonus Payout Rate, Dividend Growth Rate, Equity Scale, Current Equity Scale, Current Equity Rate, Asset Liability Ratio, Turnover Rate of Total Assets, Return on Asset dan Share Earning Rate</i> memiliki pengaruh negative terhadap PER, sedangkan variabel <i>Equity Ratio</i> berpengaruh positif terhadap PER.
----	---------------------------------------	--	---	------------------	---

Sumber : Berdasarkan penelitian terdahulu yang diolah.

2.3 Kerangka Pemikiran Teoritis

Kerangka pemikiran merupakan suatu bentuk konseptual tentang hubungan berbagai variabel yang telah diidentifikasi. Penelitian ini adalah bahwa perkembangan *Price Earning Ratio* (PER) dipengaruhi oleh beberapa faktor yaitu *Current Ratio*, *Debt Equity Ratio* dan *Total Asset Turnover*.

2.3.1 Pengaruh *Current Ratio* terhadap PER

Current ratio adalah rasio yang mengukur kemampuan suatu perusahaan untuk memenuhi kewajiban jangka pendeknya dengan aktiva lancarnya (*current asset*). Menurut Ang, 1997 menyatakan bahwa *current ratio* dihitung dengan membagi aktiva lancar dengan kewajiban lancar (*current liabilities*).

Current Ratio yang tinggi memberikan indikasi jaminan yang baik bagi kreditor jangka pendek dalam arti setiap saat perusahaan memiliki kemampuan untuk melunasi kewajiban-kewajiban financial jangka pendeknya. Namun semakin besar *Current Ratio* mencerminkan likuiditas perusahaan semakin tinggi, karena perusahaan mempunyai kemampuan membayar yang besar sehingga mampu memenuhi semua kewajiban finansialnya.

Dengan semakin meningkatnya likuiditas (*current ratio*) perusahaan, berpeluang meningkatkan *earning* atau pendapatan laba perusahaan tersebut, sehingga nilai PER semakin tinggi. Hasil penelitian Farida Wahyu Lusiana (2011) menyatakan bahwa variabel CR berpengaruh positif terhadap *Price Earning Ratio* pada perusahaan manufaktur. Berdasarkan pemikiran-pemikiran tersebut, dapat diturunkan hipotesis sebagai berikut.

H1: *Current Ratio* berpengaruh positif terhadap *Price Earning Ratio* (PER)

2.3.2 Pengaruh *Debt to Equity Ratio* (DER) terhadap PER

Debt to Equity Ratio menggambarkan perbandingan antara total hutang dan total ekuitas perusahaan yang digunakan sebagai pendanaan usaha. Semakin besar DER menunjukkan bahwa struktur modal lebih banyak memanfaatkan hutang dibandingkan dengan ekuitas. Semakin besar DER mencerminkan solvabilitas perusahaan semakin rendah sehingga kemampuan perusahaan untuk membayar hutangnya adalah rendah, hal ini berarti bahwa resiko perusahaan (*Financial Risk*) relatif tinggi. Dengan adanya hutang perusahaan yang semakin tinggi maka resiko yang ditanggung perusahaan juga tinggi menyebabkan investasi pada suatu saham akan kurang menarik terutama bagi investor, akibatnya harga saham akan turun sehingga PER akan turun pula. Hasil penelitian Nurul Hayati (2010), menunjukkan bahwa *Debt to Equity Ratio* mempunyai pengaruh negatif terhadap PER. Berdasarkan pemikiran-pemikiran tersebut, dapat diturunkan hipotesis sebagai berikut.

H2: *Debt to Equity Ratio* (DER) mempunyai pengaruh negatif terhadap *Price Earning Ratio* (PER)

2.3.3 Pengaruh *Total Asset Turnover* (TATO) terhadap PER

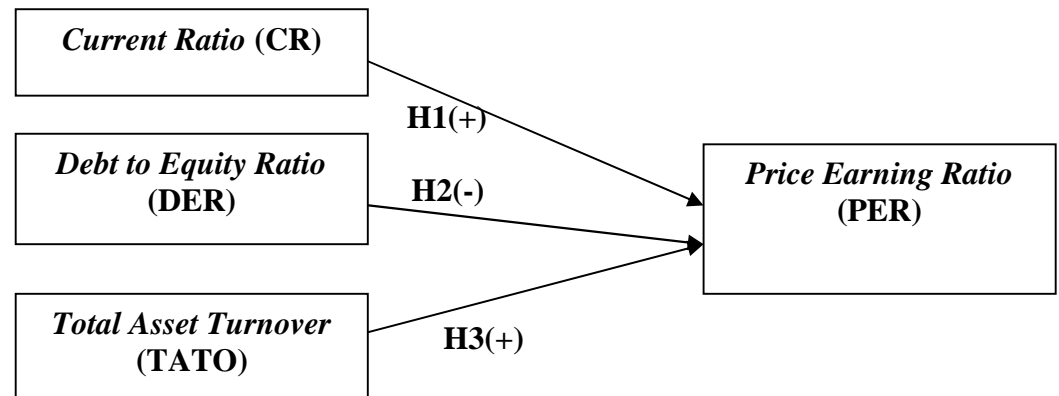
Total assets turnover dihitung dari pembagian antara penjualan dengan total asetnya (Martono, 2008). TATO merupakan rasio aktivitas yang digunakan untuk mengukur sampai seberapa besar efektivitas perusahaan dalam menggunakan sumber dayanya yang berupa *assets*. Penjualan adalah merupakan pendapatan atas produk atau jasa yang terjual, jadi besarnya laba suatu perusahaan yang diperoleh selama beberapa waktu tergantung pada besarnya penjualan ini,

dengan kata lain diasumsikan bahwa suatu perusahaan dengan penjualan yang positif merupakan perusahaan dengan prospek yang baik karena akan memperoleh laba yang positif pula. Semakin tinggi efisien penggunaan *assets* dan semakin cepat pengembalian dana dalam bentuk kas. Semakin besar nilai penjualannya, semakin efisien penggunaan asset perusahaan maka semakin besar dan harapan memperoleh laba semakin besar pula sehingga PER nya akan semakin tinggi. Hasil penelitian MG Sukamdianti (2007) yang menyatakan bahwa TATO berpengaruh positif signifikan terhadap *Price Earning Ratio*. Berdasarkan pemikiran-pemikiran tersebut, dapat diturunkan hipotesis sebagai berikut.

H3 : *Total Asset Turnover* berpengaruh positif terhadap *Price Earning Ratio* (PER)

Berdasarkan pada tinjauan pustaka dan hasil penelitian terdahulu, maka kerangka pemikiran teoritis yang diajukan yaitu:

Gambar 2.1
Pengaruh *Current Ratio*, *Debt to Equity Ratio*, *Inventory Turnover* dan *Return on Equity* terhadap PER



Sumber: Putri Yumettasari, Endang, Tri Widiastuti dan Wisnu Mawardi (2008), Farida Wahyu Lusiana (2011), Nurul Hayati (2010), MG Sukamdianti (2007), Tian Yehong dan Zheng Jianxin (2006)

2.4 Hipotesis

Berdasarkan tujuan penelitian, tinjauan teori, penelitian terdahulu, dan kerangka pemikiran teoritis, maka hipotesis penelitian dapat dirumuskan sebagai berikut :

H1 = *Current Ratio* (CR) berpengaruh positif terhadap *Price Earning Ratio* (PER)

H2 = *Debt to Equity Ratio* (DER) berpengaruh negatif terhadap *Price Earning Ratio* (PER)

H3 = *Total Asset Turnover* (TATO) berpengaruh positif terhadap *Price Earning Ratio* (PER)

BAB III

METODE PENELITIAN

3.1 Variabel Penelitian dan Definisi Operasional

Variabel-variabel yang digunakan dalam penelitian ini dapat dijelaskan sebagai berikut :

1. Variabel Dependen (Y)

Merupakan variabel yang dipengaruhi oleh variabel lain (variabel independen). Variabel dependen dalam penelitian ini yaitu *Price Earning Ratio* (PER). *Price Earning Ratio* memperlihatkan perbandingan antara harga per lembar saham dibandingkan dengan laba per lembar saham. *Price Earning Ratio* dirumuskan sebagai berikut:

$$\text{PER} = \frac{\text{Harga per lembar saham}}{\text{Laba per lembar saham}}$$

2. Variabel Independen (X)

Merupakan variabel yang mempengaruhi atau menjadi sebab perubahan variabel lain (variabel dependen). Variabel independen dalam penelitian ini yaitu:

a. *Current Ratio* (CR)

Current Ratio merupakan salah satu elemen yang menentukan tingkat pertumbuhan perusahaan. untuk mengukur kemampuan suatu perusahaan untuk memenuhi kewajiban jangka pendeknya dengan aktiva lancarnya (*current assets*). *Current Ratio* yaitu perbandingan

aktiva lancar dengan hutang lancar. *Cuurent Ratio* dapat dirumuskan sebagai berikut:

$$CR = \frac{\textit{Aktiva Lancar}}{\textit{Kewajiban Lancar}}$$

b. *Debt to Equity Ratio* (DER)

Debt to Equity Ratio menggambarkan perbandingan antara total hutang dan total ekuitas perusahaan yang digunakan sebagai pendanaan usaha. Semakin besar DER menunjukkan bahwa struktur modal lebih banyak memanfaatkan hutang dibandingkan dengan ekuitas. Semakin besar DER mencerminkan solvabilitas perusahaan semakin rendah sehingga kemampuan perusahaan untuk membayar hutangnya adalah rendah, hal ini berarti bahwa resiko perusahaan (*Financial Risk*) relatif tinggi. *Debt to Equity Ratio* memperlihatkan perbandingan antara total hutang dibandingkan dengan total modal sendiri. *Debt to Equity Ratio* dapat dirumuskan sebagai berikut:

$$DER = \frac{\textit{Total Utang}}{\textit{Total Modal Sendiri}}$$

c. *Total Asset Turnover* (TATO)

Total Asset Turnover (TATO) merupakan rasio aktivitas yang digunakan untuk mengukur sampai seberapa besar efektivitas perusahaan dalam menggunakan sumber dayanya yang berupa *assets*. *Total Assets Turnover* (TATO) mengukur perputaran dari semua *assets* yang dimiliki perusahaan. *Total assets turnover* dihitung

dari pembagian antara penjualan dengan total asetnya (Martono, 2008).

Total Asset Turnover dapat dirumuskan sebagai berikut:

$$\text{TATO} = \frac{\text{Penjualan Bersih}}{\text{Total Aktiva}}$$

Tabel 3.1
Definisi Operasional Variabel

VARIABEL	DEFINISI VARIABEL	PENGUKURAN
• Variabel terikat (Y)		
<i>Price Earning Ratio</i> (PER)	Perbandingan antara harga per lembar saham dibandingkan dengan laba per lembar saham.	$= \frac{\text{Harga per lembar saham}}{\text{Laba per lembar saham}}$
• Variabel bebas (X)		
<i>Current Ratio</i> (CR)	Perbandingan antara aktiva lancar dengan hutang lancar.	$= \frac{\text{Aktiva Lancar}}{\text{Kewajiban Lancar}}$
<i>Debt to Equity Ratio</i> (DER)	Perbandingan antara total hutang dibandingkan dengan total modal sendiri.	$= \frac{\text{Total Utang}}{\text{Total Modal Sendiri}}$
<i>Total Asset Turnover</i> (TATO)	perbandingan antara penjualan bersih dengan total aktiva.	$= \frac{\text{Penjualan Bersih}}{\text{Total Aktiva}}$

Sumber : Dikembangkan untuk penelitian

3.2 Jenis dan Sumber Data

Penelitian ini menggunakan data sekunder yaitu berupa data keuangan perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2008-2010

yang diperoleh dari *Indonesian Capital Market Directory* (ICMD) tahun 2010 dan tahun 2011.

3.3 Metode Pengumpulan Data

Metode pengumpulan data dilakukan dengan dokumentasi dari perusahaan manufaktur yang *go public* di Bursa Efek Indonesia periode 2008-2010. Dokumentasi dilakukan dengan mengumpulkan data sekunder berupa laporan keuangan yang terdaftar di *Indonesian Capital Market Directory* (ICMD) tahun 2010 dan 2011.

3.4 Populasi dan Sampel

3.4.1 Populasi

Populasi yang dipergunakan dalam penelitian ini adalah semua perusahaan manufaktur yang tercatat di Bursa Efek Indonesia (BEI) selama kurun waktu penelitian (2008-2010). Jumlah populasi perusahaan manufaktur yang *go public* sampai dengan tahun 2010 adalah sebanyak 149 perusahaan.

Dalam penelitian ini pengolahan data menggunakan metode *polling*. Sehingga jumlah data yang akan diolah adalah perkalian antara jumlah sampel perusahaan yaitu 56 dengan periode pengamatan selama 3 periode (tahun 2008-2010). Jadi jumlah data dalam penelitian ini menjadi 168 data.

3.4.2 Sampel

Sampel penelitian dilakukan secara *purposive sampling*, dimana sampel digunakan apabila memenuhi kriteria sebagai berikut:

1. Perusahaan yang tercatat di Bursa Efek Indonesia selama tahun 2008-2010

2. Tersedia data laporan keuangan selama kurun waktu penelitian 2008-2010
3. Perusahaan memiliki nilai PER yang positif selama tahun 2008-2010
4. Selalu memperoleh Laba Perusahaan

3.5 Metode Analisis Data

Metode analisis data merupakan metode yang digunakan untuk mengolah dan memprediksi hasil penelitian guna memperoleh suatu kesimpulan. Berdasarkan judul, latar belakang, dan perumusan masalah maka teknik analisis data yang digunakan adalah analisis regresi linear berganda yang bertujuan untuk mengukur kekuatan asosiasi (hubungan) linear antara dua variabel atau lebih. Adapun model yang digunakan dari regresi linear berganda yaitu:

$$Y_t = \beta_0 + \beta_1 X1_{(t-1)} + \beta_2 X2_{(t-1)} + \beta_3 X3_{(t-1)} + e1$$

Dimana:

Y_t = *Price Earning Ratio*

$X1_{(t-1)}$ = *Current Ratio*

$X2_{(t-1)}$ = *Debt to Equity Ratio*

$X3_{(t-1)}$ = *Total Assets Turnover*

β_0 = Konstanta

$e1$ = variabel pengganggu

3.5.1 Pengujian Asumsi Klasik

Mengingat alat analisis yang digunakan adalah analisis regresi berganda dan data yang digunakan dalam penelitian adalah data sekunder, maka untuk memenuhi syarat yang ditentukan sehingga penggunaan model regresi linear

berganda perlu dilakukan pengujian atas beberapa asumsi klasik yang digunakan yaitu : pengujian normalitas, multikolinearitas, heteroskedastisitas, dan autokorelasi yang secara rinci dapat dijelaskan sebagai berikut :

3.5.1.1 Uji Normalitas

Uji normalitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi, variabel dependen dan variabel independen mempunyai distribusi normal atau tidak. Model regresi yang baik, memiliki distribusi data normal atau mendekati normal. Untuk mendeteksi normalitas dapat dilakukan dengan uji statistik. Test statistik yang digunakan antara lain: analisis grafik histogram, *normal probability plots* dan *Kolmogorov Smirnov test* (Ghozali, 2005).

Pengujian normalitas ini dapat dilakukan melalui analisis grafik dan analisis statistik.

1. Analisis Grafik

Salah satu cara termudah untuk melihat normalitas residual adalah dengan melihat grafik histogram yang membandingkan antara data observasi dengan distribusi yang mendekati normal. Namun demikian, hanya dengan melihat histogram, hal ini dapat membingungkan, khususnya untuk jumlah sampel yang kecil. Metode lain yang dapat digunakan adalah dengan melihat *normal probability plot* yang membandingkan distribusi kumulatif dari distribusi normal.

Dasar pengambilan keputusan dari analisis *normal probability plot* adalah sebagai berikut :

- a. Jika data menyebar disekitar garis diagonal dan mengikuti arah garis diagonal menunjukkan pola distribusi normal, maka model regresi memenuhi asumsi normalitas.
- b. Jika data menyebar jauh dari garis diagonal dan atau tidak mengikuti arah garis diagonal tidak menunjukkan pola distribusi normal, maka model regresi tidak memenuhi asumsi normalitas.

2. Analisis Statistik

Untuk mendeteksi normalitas data dapat dilakukan pula melalui analisis statistik yang salah satunya dapat dilihat melalui *Kolmogorov-Smirnov test* (K-S).

Uji K-S dilakukan dengan membuat hipotesis:

H_0 = Data residual terdistribusi normal

H_a = Data residual tidak terdistribusi normal

Dasar pengambilan keputusan dalam uji K-S adalah sebagai berikut:

- a. Apabila probabilitas nilai Z uji K-S signifikan secara statistik maka H_0 ditolak, yang berarti data terdistribusi tidak normal.
- b. Apabila probabilitas nilai Z uji K-S tidak signifikan statistik maka H_0 diterima, yang berarti data terdistribusi normal.

3.5.1.2 Uji Multikolinearitas

Menurut Ghozali (2005), uji ini digunakan untuk mengetahui apakah terdapat korelasi di antara variabel-variabel independen dalam model regresi tersebut. Model regresi yang baik seharusnya tidak terjadi korelasi diantara variabel independen. Jika terdapat korelasi antara variabel independen, maka

variabel-variabel ini tidak ortogonal. Variabel ortogonal adalah variabel independen yang nilai korelasi antar sesama variabel independen adalah nol.

Untuk mendeteksi ada tidaknya multikolinieritas dalam model regresi dapat dilihat dari *tolerance value* atau *variance inflation factor* (VIF). Sebagai dasar acuannya dapat disimpulkan:

1. Jika nilai *tolerance* $> 0,1$ dan nilai VIF < 10 , maka dapat disimpulkan bahwa tidak ada multikolinieritas antar variabel independen dalam model regresi.
2. Jika nilai *tolerance* $< 0,1$ dan nilai VIF > 10 , maka dapat disimpulkan bahwa ada multikolinieritas antar variabel independen dalam model regresi.

3.5.1.3 Uji Autokorelasi

Uji autokorelasi bertujuan untuk menguji apakah model regresi linier ada korelasi antara kesalahan pengganggu pada periode t dengan kesalahan pengganggu pada periode $t-1$ (sebelumnya). Jika terjadi korelasi, maka ada masalah autokorelasi. Autokorelasi muncul karena observasi yang berurutan sepanjang waktu berkaitan satu dengan yang lain. Masalah ini timbul karena residual (kesalahan pengganggu) tidak bebas dari satu observasi ke observasi lainnya, biasanya dijumpai pada data deret waktu (*time series*). Konsekuensi adanya autokorelasi dalam model regresi adalah *variance sample* tidak dapat menggambarkan *variance* populasinya, sehingga model regresi yang dihasilkan tidak dapat digunakan untuk menaksir nilai variabel dependen pada nilai independen tertentu (Ghozali, 2005).

Untuk mendeteksi autokorelasi, dapat dilakukan uji statistik melalui uji Durbin-Watson (DW test) (Ghozali, 2005). Dasar pengambilan keputusan ada tidaknya autokorelasi adalah:

Tabel 3.2
Autokorelasi

Hipotesis Nol	Keputusan	Jika
Tdk ada autokorelasi positif	Tolak	$0 < d < dl$
Tdk ada autokorelasi positif	No decision	$dl \leq d \leq du$
Tdk ada korelasi negative	Tolak	$4 - dl < d < 4$
Tdk ada korelasi negative	No decision	$4 - du \leq d \leq 4 - dl$
Tdk ada autokorelasi, Positif atau negative	Tdk ditolak	$du < d < 4 - du$

Sumber : Ghozali (2005)

3.5.1.4 Uji Heteroskedastisitas

Uji ini bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi terjadi ketidaksamaan *variance* dari residual satu pengamatan ke pengamatan yang lain. Jika *variance* dari residual satu pengamatan ke pengamatan lain tetap, maka disebut Homokedastisitas dan jika berbeda disebut Heteroskedastisitas. Model regresi yang baik adalah yang homokedastisitas atau tidak terjadi heteroskedastisitas.

Untuk mendeteksi adanya heteroskedastisitas dilakukan dengan melihat grafik plot antara nilai prediksi variabel terikat (ZPRED) dengan residualnya (SRESID).

Dasar analisisnya:

1. Jika ada pola tertentu ,seperti titik –titik yang membentuk suatu pola tertentu, yang teratur (bergelombang, melebar, kemudian menyempit), maka mengindikasikan telah terjadi heteroskedastisitas.
2. Jika tidak ada pola tertentu serta titik–titik menyebar diatas dan dibawah angka nol pada sumbu Y, maka tidak terjadi heteroskedastisitas, maka mengindikasikan telah terjadi homokedastisitas.

Analisis dengan grafik plots memiliki kelemahan yang cukup signifikan oleh karena jumlah pengamatan mempengaruhi hasil plotting. Semakin sedikit jumlah pengamatan, semakin sulit untuk mengintepretasikan hasil grafik plot.

Oleh sebab itu diperlukan uji statistik yang lebih dapat menjamin keakuratan hasil, salah satunya dengan uji Glejser (Ghozali, 2005). Dasar pengambilan keputusan uji heteroskedastisitas melalui uji Glejser dilakukan sebagai berikut.

1. Apabila probabilitas nilai test dari persamaan regresi signifikan statistik, yang berarti data empiris yang diestimasi terdapat heteroskedastisitas.
2. Apabila probabilitas nilai test tidak signifikan statistik, maka berarti data empiris yang diestimasi tidak terdapat heteroskedastisitas.

3.5.2 Pengujian Hipotesis

Setelah melakukan pengujian normalitas dan pengujian atas asumsi-asumsi klasik, langkah selanjutnya yaitu melakukan pengujian atas hipotesis 1 (H1) sampai dengan hipotesis 3 (H3). Pengujian tingkat penting (*Test of significance*) ini merupakan suatu prosedur dimana hasil sampel digunakan untuk

menguji kebenaran suatu hipotesis (Gujarati, 1999) dengan alat analisis yaitu uji t, uji F dan nilai koefisien determinansi (R^2). Perhitungan statistik disebut signifikan secara statistik, apabila uji nilai statistiknya berada dalam daerah kritis (daerah dimana H_0 ditolak). Sebaliknya, disebut tidak signifikan bila uji nilai statistiknya berada dalam daerah dimana H_0 diterima.

3.5.2.1 Koefisien Determinasi (R^2)

Koefisien determinasi (R^2) pada intinya mengukur seberapa jauh kemampuan model dalam menerangkan variabel dependen. Nilai R^2 yang kecil berarti kemampuan variabel-variabel independen dalam menjelaskan variabel dependen, terbatas. Sebaliknya, nilai R^2 yang mendekati satu menandakan variabel-variabel independen memberikan hampir semua informasi yang dibutuhkan oleh variabel dependen (Ghozali, 2005). Nilai yang digunakan adalah adjusted R^2 karena variabel independen yang digunakan dalam penelitian ini lebih dari dua buah.

3.5.2.2 Uji Statistik F

Uji F digunakan untuk menguji signifikansi pengaruh CR, DER, dan TATO terhadap *Price Earning Ratio* perusahaan manufaktur di Bursa Efek Indonesia secara simultan. Langkah-langkah yang dilakukan adalah (Gujarati, 1999) :

a. Merumuskan Hipotesis (H_a)

H_a diterima: berarti terdapat pengaruh yang signifikan antara variabel independen terhadap variabel dependen (*Price Earning Ratio*) secara simultan.

b. Menentukan tingkat signifikansi yaitu sebesar 0.05 ($\alpha=0,05$)

c. Membandingkan F hitung dengan F tabel

Nilai F hitung dapat dicari dengan rumus (Gujarati, 1999):

$$F \text{ hitung} = \frac{(1-R) / (N-k)}{R / (k-1)}$$

dimana:

R^2 = Koefisien Determinasi

k = Banyaknya koefisien regresi

N = Banyaknya Observasi

1. Bila F hitung < F tabel, variabel independen secara bersama-sama tidak berpengaruh terhadap variabel dependen.
2. Bila F hitung > F tabel, variabel independen secara bersama-sama berpengaruh terhadap variabel dependen.

d. Berdasarkan Probabilitas

Dengan menggunakan nilai probabilitas, H_a akan diterima jika probabilitas kurang dari 0,05.

- d. Menentukan nilai koefisien determinasi, dimana koefisien ini menunjukkan seberapa besar variabel independen pada model yang digunakan mampu menjelaskan variabel dependennya.

3.5.2.3 Uji Statistik t

Uji t digunakan untuk menguji signifikansi pengaruh CR, DER, dan TATO terhadap *Price Earning Ratio* pada perusahaan manufaktur di Bursa Efek Indonesia secara individual. Oleh karena itu uji t ini digunakan untuk menguji

hipotesis Ha1, Ha2, Ha3. Langkah–langkah pengujian yang dilakukan adalah sebagai berikut (Gujarati, 1999) :

a. Merumuskan hipotesis (Ha)

Ha diterima: berarti terdapat pengaruh yang signifikan antara variabel independen terhadap variabel dependen (*Price Earning Ratio*) secara parsial.

b. Menentukan tingkat signifikansi (α) sebesar 0,05

Membandingkan t hitung dengan t tabel,. Jika t hitung lebih besar dari t tabel maka Ha diterima.

Nilai t hitung dapat dicari dengan rumus (Gujarati, 1999) :

$$T \text{ hitung} = \frac{\text{Koefisien Regresi}}{\text{Standar Deviasi}}$$

1. Bila $-t_{\text{tabel}} < -t_{\text{hitung}}$ dan $t_{\text{hitung}} < t_{\text{tabel}}$, variabel independen secara individu tak berpengaruh terhadap variabel dependen.
2. Bila $t_{\text{hitung}} > t_{\text{tabel}}$ dan $-t_{\text{hitung}} < -t_{\text{tabel}}$, variabel independen secara individu berpengaruh terhadap variabel dependen.

c. Berdasarkan probabilitas

Ha akan diterima jika nilai probabilitasnya kurang dari 0,05 (α)

d. Menentukan variabel independen mana yang mempunyai pengaruh paling dominan terhadap variabel dependen. Hubungan ini dapat dilihat dari koefisien regresinya.